

Pengaruh Edukasi *Peer Group* terhadap Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Godean

Putra Armadilo Januarta^{1*}, Dwi Susanti²

¹⁻²Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putraarmadilo1503@gmail.com

Abstract. Adolescent girls' adherence to taking iron tablets is still lacking, iron intake is very important to prevent anemia. Based on the 2018 Riskesdas, the coverage rate of iron tablets is 76.2%, but the awareness of adolescent girls of the importance of preventing anemia by consuming iron tablets is still low. One way to increase compliance with taking blood supplement tablets is by utilizing peer group education. This study aims to determine the effect of peer group education in an effort to increase adherence to taking blood tablets for adolescent girls. This is a quantitative pre-experimental study using One-Group Pretest-Posttest Design. The population was all students of class XI SMAN 1 Godean. Simple random sampling technique with a sample size of 58 female students. Education time was 40 minutes with peer educators in each group. Data analysis using the Wilcoxon test with the results of compliance with iron tablet consumption before education in adolescent girls at SMA Negeri 1 Godean in the category of non-compliant as many as 51 people (87.9%) and compliant as many as 7 people (12.1%), compliance with iron tablet consumption after education has increased in the category of compliant as many as 16 people (27.6%) and non-compliant as many as 42 people (72.4%). In the Wilcoxon Test, the results obtained $p = 0.013$, therefore it was concluded that there was an effect of peer group education on increasing compliance with blood supplementation tablet consumption in adolescent girls of SMA Negeri 1 Godean.

Keywords: Anemia; Compliance Consumption; Female Adolescents; Iron Tablets; Peer Group Education

Abstrak. Kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet besi masih kurang, asupan zat besi sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia. Berdasarkan Riskesdas 2018 angka cakupan tablet besi adalah 76,2%, tetapi kesadaran remaja putri pentingnya mencegah anemia dengan mengonsumsi tablet besi masih rendah. Salah satu guna meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan memanfaatkan edukasi *peer group*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi *peer group* dalam upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. Merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental design* memakai rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi seluruh siswi kelas XI SMAN 1 Godean. Teknik pengambilan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 58 siswi. Waktu edukasi 40 menit dengan didampingi *peer educator* tiap kelompok. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil kepatuhan konsumsi tablet besi sebelum edukasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Godean kategori tidak patuh sebanyak 51 orang (87,9%) dan patuh sebanyak 7 orang (12,1%), Kepatuhan konsumsi tablet besi setelah edukasi mengalami peningkatan kategori patuh sebanyak 16 orang (27,6%) dan tidak patuh sebanyak 42 orang (72,4%). Pada Uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $p=0,013$ oleh karena itu disimpulkan terdapat pengaruh edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMA Negeri 1 Godean.

Kata kunci: Anemia; Edukasi *Peer Group*; Kepatuhan Konsumsi; Remaja Putri; Tablet Besi

1. LATAR BELAKANG

Anemia ialah penyakit di mana angka eritrosit ataupun konsentrasi hemoglobinnya berada di posisi bawah normal (WHO, 2022). Anemia umumnya terjadi pada wanita usia subur. Hal ini dikarenakan seorang wanita menghadapi siklus menstruasi yang terjadi masing-masing bulannya (Ainiyyah, 2020). Remaja putri merupakan remaja dalam periode pertumbuhannya yang memerlukan lebih tinggi zat gizi termasuk zat besi (Ilham et al., 2023). Remaja perempuan memiliki resiko tinggi terkena anemia lantaran pada usia 14-15 tahun, mereka membutuhkan penyerapan zat besi yang mencapai puncaknya (Umayana & Cahyati, 2015).

Dampak zat besi yang berkurang pada remaja dapat memunculkan efek lemah, pucat, penurunan fokus belajar, pusing, dan letih (Kaimudin et al., 2017).

Angka kejadian anemia gizi besi kalangan remaja perempuan pada tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) usia 12 hingga 19 tahun yaitu (36,00%). Data menunjukkan kalau di Kulonprogo (73,8%), Bantul (54,8%), Kota Yogyakarta (35,2%), Kabupaten Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,4%) (Profil Kesehatan DIY, 2018). Sementara itu, hasil survei tahun 2018 memperlihatkan angka kejadian anemia pada remaja mengalami perbaikan menjadi (19,3%) dan risiko Kekurangan Energi Kronis sebesar 46% (Risikesdas, 2018). Data di atas memperlihatkan bahwa tingkat anemia pada remaja di DIY cukup tinggi. Strategi penanggulangan dan pencegahan anemia salah satu caranya menggunakan suplemen tablet penambah darah untuk remaja perempuan merupakan bagian dari kegiatan kebijakan nasional (Widiastuti et al., 2020). Berdasarkan Risikesdas 2018, angka cakupan tablet penambah bagi remaja putri adalah 76,2%. Menurut data Dinkes DIY, tingkat pemberian tablet Fe bagi remaja pada tahun 2020 sebesar (67,7%). Data Risikesdas memperlihatkan bahwa remaja yang menerima tablet Fe di sekolah sejumlah (80,9%). Berdasarkan remaja yang menerima tablet tambah darah di sekolah, hanya sebanyak 1,4% remaja putri yang meminum 52 butir Tablet Tambah Darah (TTD), sementara 98,6% remaja putri mengonsumsi kurang dari 52 butir TTD (Risikesdas, 2018). Padahal, target capaian persentase remaja putri yang mengonsumsi TTD tahun 2024 sebesar 58% (Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021).

Salah satu cara guna meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada remaja adalah dengan cara mengajak teman untuk ikut serta dalam konseling kesehatan reproduksi bagi remaja serta edukasi teman tentang kerugian dan keuntungan enggan mengonsumsi suplemen tambah darah (Fiaturrohman & Tridiyawati, 2024). Remaja cenderung mampu mengikuti dan meniru tindakan teman sebayanya, baik yang positif maupun yang buruk, sifat yang positif akan memberi pengaruh baik dalam kehidupannya. Kaum remaja akan mencoba melakukan hal yang sama seperti teman-temannya. Perubahan tentang kepatuhan konsumsi tablet penambah darah disebabkan karena sikap dan pengetahuan siswi selama mengikuti pola konsumsi TTD, maka muncul kemauan, kesadaran, serta siswi mampu patuh minum tablet tambah darah di sekolah. Pemberian penyuluhan yang disertai dengan media terkait mengenai anemia dan tablet tambah darah yang sudah diambil dari sumber yang sudah ada. Pemantauan yang sudah dilakukan oleh teman sebaya dengan mengajak, menginformasikan, dan memotivasi teman sebaya untuk mengonsumsi tablet Fe di sekolah mampu mengubah perilaku siswi dalam mengonsumsi tablet besi (Hasanah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental design* memakai rancangan One–Group Pretest-Posttest Design. Populasi seluruh siswi kelas XI SMAN 1 Godean. Teknik pengambilan simple random sampling dengan jumlah sampel 58 siswi. Kriteria inklusi yang digunakan untuk menentukan *peer educator* yaitu berasal dari kelompok mereka, siswi dengan komunikasi yang baik, aktif berorganisasi, lancar membaca dan menulis, berminat menyebarkan informasi kesehatan, serta mampu melakukan pendidikan kelompok yang melibatkan teman sebaya. Memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada *peer educator* tentang materi yang ada pada buku saku dilakukan 1 hari dengan durasi latihan 30 menit. Materi edukasi menggunakan buku saku, waktu edukasi 1x40 menit dengan didampingi 6 *peer educator* tiap kelompok 1 *peer educator*, setiap kelompok berjumlah 10 siswi dengan jumlah 6 kelompok. Setelah edukasi siswi meminum tablet besi dengan frekuensi 1x per minggu dan dilakukan observasi selama 4 minggu dengan menggunakan kuesioner kepatuhan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/419/KEP/VII/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 menunjukkan rerata usia pada rematri di SMA Negeri 1 Godean paling banyak yaitu usia 16 tahun dengan jumlah 46 orang (79.3%). Mayoritas usia menarche rematri di SMA Negeri 1 Godean adalah 12 tahun dengan jumlah 25 orang (43,1%). Remaja putri di SMA Negeri 1 Godean, mayoritas tidak mempunyai tanda-tanda anemia dengan jumlah 52 orang (89,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Rematri di SMA N 1 Godean (n=58)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	15 tahun	5	8.6
	16 tahun	46	79.3
	17 tahun	7	12.1
2.	Usia <i>menarche</i>		
	10 tahun	2	3.4
	11 tahun	14	24.1
	12 tahun	25	43.1
	13 tahun	11	19.0
	14 tahun	6	10.3
3.	Tanda-tanda anemia		
	Ya	6	10.3
	Tidak	52	89.7
	Total	58	100

Bersumber tabel 2 di bawah bisa diketahui bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum edukasi *peer group* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Godean termasuk kategori tidak patuh sebanyak 51 orang (87,9%).

Tabel 2. Karakteristik Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum Edukasi *Peer group* pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Godean (n=58)

No.	Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	7	12.1
2.	Tidak Patuh	51	87.9
	Total	58	100.0

Berdasarkan pada tabel 3 di bawah bisa didapati bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah edukasi *peer group* pada rematri di SMA Negeri 1 Godean termasuk kategori tidak patuh sebanyak 42 orang (72,4%).

Tabel 3. Karakteristik Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah setelah Edukasi *Peer Group* pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Godean (n=58)

No.	Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	16	27,6
2.	Tidak Patuh	42	72,4
	Total	58	100

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi *Peer group* terhadap Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Godean (n=58)

		Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah setelah Edukasi <i>Peer group</i>				Jumlah		<i>p</i>
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebelum Edukasi <i>Peer group</i>	Ya	5	8,6	2	3,4	7	12,1	0,013
	Tidak	11	19	40	69	51	87,9	
Jumlah		16	27,6	42	72,4	58	100	

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan sebagian remaja putri di SMA Negeri 1 Godean mempunyai kepatuhan tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 42 orang (72,4%). Pada Uji Wilcoxon didapatkan hasil $p=0,013$ ($p<0,05$), yang mempunyai arti yaitu terdapat pengaruh edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Godean.

Pembahasan

Pada penelitian ini rerata usia pada rematri kelas XI di SMAN 1 Godean mayoritas usia 16 tahun dengan jumlah 46 siswi (79.3%). Umur ini termasuk pada kategori remaja umur menengah 13 hingga 15 tahun serta remaja umur akhir 16 hingga 19 tahun (Harianti & Rika, 2016). Remaja bisa memahami bahwa perbuatan saat ini berdampak pada masa depan, sehingga memungkinkan remaja memperkirakan akibat dari tindakan, termasuk potensi kemungkinan yang bisa merugikan dirinya (Dewi et al., 2015). Remaja putri dalam penelitian ini bisa merencanakan dengan tepat, apakah akan mematuhi mengonsumsi suplemen tambah darah secara rutin seminggu sekali selama setahun serta mampu mempertimbangkan dampak dari perilaku itu.

Mayoritas usia dalam rematri di SMAN 1 Godean adalah 12 tahun dengan jumlah 25 siswi (43,1%) dengan demikian dapat menyimpulkan rematri pada penelitian ini mempunyai status pubertas normal. Pada periode ini muncul perubahan terkait pematangan reproduksi dan seksual. Salah satu perubahan yang berkaitan dengan kematangan reproduksi dan seksual pada rematri adalah menstruasi (Rahmawati, 2023). Meningkatnya kebutuhan zat besi pada rematri dalam penelitian ini disebabkan karena sebagian besar responden telah memasuki masa pubertas serta mengalami menstruasi setiap bulan, dan bila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi maka rematri berisiko mengalami anemia (Ningtyias et al., 2020).

Gejala anemia pada rematri di SMA Negeri 1 Godean, mayoritas tidak mempunyai tanda-tanda anemia dengan jumlah 52 orang (89,7%). Responden dengan tidak ada gejala mengalami anemia bukan berarti mereka tidak ada anemia dikarenakan gejala anemia pada remaja akan menunjukkan ketika penderita anemia yang diderita sudah parah. Orang dengan anemia ringan belum mempunyai gejala ataupun tanda anemia (WHO, 2011). Remaja mengalami anemia kategori ringan jika hemoglobinnya 11- 11,9 g/dl, anemia kategori sedang jika hemoglobinnya 8-10,9 g/dl, dan anemia kategori berat hemoglobinnya kurang dari 8 g/dl. *Anemic syndrome* atau gejala anemia umum bisa terjadi pada anemia dengan kadar hemoglobinnya $<7-8$ g/dl. Gejala yang muncul termasuk kelemahan, kelelahan, letih, lesu dan sakit kepala. Salah satu gejala utama anemia adalah pucat (Rasyid et al., 2022).

Hasil dari perhitungan memperlihatkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum edukasi *peer group* pada rematri di SMA Negeri 1 Godean termasuk pada kategori patuh dengan jumlah 7 siswi (12.1%) serta tidak patuh sebanyak 51 orang (87,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet Fe masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Runiari & Hartati (2020), konsumsi tablet penambah darah pada remaja disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya : sikap, pengetahuan, dukungan guru, motivasi, serta dukungan orang tua. Selain itu ketidakpatuhan juga bisa disebabkan oleh efek samping dalam minum tablet tambah darah, efek yang mereka alami yaitu mual, tidak suka dengan rasa atau bau serta terdapat rasa malas untuk minum dan beberapa orang merasa tidak memerlukan. Ketidakpatuhan remaja juga disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai tablet tambah darah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wahyuningsih & Uswatun (2019) disebabkan faktor ketidakpatuhan yaitu siswi tidak memahami petunjuk yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan mengenai aturan terkait meminum tablet zat besi. Faktor tambahan yang berpengaruh yaitu kualitas interaksi antara petugas kesehatan di sekolah, interaksi ini tidak tertuju pada tujuan dengan demikian mengakibatkan kurangnya interaksi efektif antara petugas kesehatan bersama siswi di sekolah.

Hasil perhitungan menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah edukasi *peer group* pada rematri di SMA Negeri 1 Godean mengalami peningkatan kepatuhan sebelum edukasi termasuk pada kategori patuh dengan jumlah 7 siswi (12.1%) serta tidak patuh sebanyak 51 orang (87,9%) menjadi sesudah edukasi pada kategori patuh dengan jumlah 16 siswi (27,6%) dan tidak patuh sebanyak 42 orang (72,4%). Mayoritas siswi tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan beberapa faktor. Menurut Syahrina (2020) menyebutkan alasan lain responden tidak lagi meminum tablet besi meliputi lupa, tablet hilang, larangan orang tua, serta pusing. Remaja mengatakan pusing saat pertama kali meminum tablet besi, memutuskan tidak melanjutkan karena takut, yang menyebabkan orang tua melarang karena dianggap tidak perlu. Kesadaran yang kurang tentang pentingnya minum tablet besi, minimnya dukungan orang tua dan lingkungan, dan takut meminum tablet besi menjadi permasalahan yang wajib diatasi. Meskipun kepatuhan remaja sebagian tidak patuh, akan tetapi hasil setelah edukasi *peer group* mengalami peningkatan kepatuhan dibanding sebelum edukasi. Menurut penelitian Helmyati et al., (2023) kehadiran remaja lain yang juga mengonsumsi tablet fe dapat mendorong remaja putri lainnya untuk minum tablet fe. Kehadiran teman ialah salah satu faktor psikologis sosial yang memengaruhi perbuatan seseorang. Selain itu, peran sebagai remaja putri di lingkungan sekolah sebagai bagian dari kader sebaya untuk

program penyaluran tablet fe dinilai memiliki pengaruh dalam mendorong remaja putri untuk konsumsi TTD.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa diperoleh perbedaan kepatuhan pada responden sebelum edukasi dan setelah edukasi. Dilihat dari tingkat kepatuhan sebelum edukasi sebanyak 7 siswi (12.1%) dan setelah edukasi sebanyak 16 siswi (27,6%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi *peer group* efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. Sesuai pada penelitian Rahayu et al., (2024) efektivitas kelompok sebaya meningkat setelah intervensi pembentukan kelompok sebaya, mayoritas responden dalam kategori efektif. Distribusi frekuensi menunjukkan konsumsi tablet fe pada kelompok intervensi bahwa semua peserta termasuk dalam populasi rutin minum TTD. Menurut penelitian Raharjo & Indrayanti (2020) berdasarkan hasil adanya hubungan antara kelompok sebaya yang mendukung dengan kepatuhan remaja putri di SMA N 1 Banguntapan dalam minum tablet suplemen besi. Remaja dengan kelompok sebaya mendukung memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk minum suplemen zat besi. Sejalan dengan penelitian Mulyani (2020) menunjukkan *peer group* support efektif meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. Remaja Putri disarankan memilih lingkungan kelompok sebaya yang positif (*peer group* support) untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet fe, hal ini menunjukkan *peer group* support efektif meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah remaja putri.

Carpenito L.j dalam Suparyanto (2020) menyatakan bahwa penyebab kepatuhan adalah semua faktor yang memiliki efek positif sehingga menyebabkan penderita kehilangan kepatuhan dan tidak patuh. Salah satu faktor yang dipengaruhi bagi dukungan sosial adalah dalam bentuk sokongan emosional yang diberikan keluarga ataupun pertemanan sebaya (*Peer group Support*) merupakan faktor penting dalam kepatuhan. Kelompok sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari teman-teman seusia dan mempunyai derajat sosial yang hampir sama, teman sebaya memiliki peran penting bagi penyesuaian diri seseorang. Saat masa remaja, kelompok bermain menjadikan kelompok pertemanan yang lebih besar (Densius et al., 2024). *Peer group* adalah kelompok yang dibangun atas dasar yang sama, seperti kesamaan dalam hal usia, status sosial, posisi, atau hobi, dan kebutuhan atau keinginan minat yang cenderung sama dari kecocokan ini yang memungkinkan pertemanan atau persahabatan muncul (Nasution, 2018). Teman sebaya berhubungan erat dengan kepatuhan remaja minum tablet fe yang kaitannya pada kualitas keaktifan siswa yang ikut aktivitas organisasi yang menjadikan hubungan lebih intens dengan teman sebaya yang membantu meningkatkan wawasan sosial siswa. Pada era remaja keberadaan teman sebaya memungkinkan pribadi mengekspresikan

kemampuan serta minat yang dimilikinya sehingga mereka saling memengaruhi dalam perilaku satu sama lain (Saraswati et al., 2024).

Penelitian Berliana & Pradana (2016) menyebutkan pengaruh teman sebaya dalam perubahan perilaku remaja sangat tinggi karena siswa terlebih sering berhubungan dengan teman di sekolah, mereka cenderung mencontoh ataupun meniru sifat teman sebaya. Pendidik sebaya memberi kesempatan terjadinya interaksi yang berkelanjutan antara pendidik sebaya dan teman sebayanya, dengan demikian informasi dapat disampaikan lebih tegas. Pendidik sebaya pula dianggap efektif untuk mengatasi masalah pada remaja, karena penjabaran yang dikatakan teman sebaya lebih gampang dipahami. Remaja cenderung lebih percaya diri dan terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya karena mereka sudah akrab dengan pendidik sebaya, sehingga tidak ada rasa takut untuk berpendapat dan bertanya (Utari et al., 2019). Sangat penting bahwa remaja putri diberi pengetahuan dan informasi tentang anemia serta tablet tambah darah oleh teman sebaya mereka karena hal ini memungkinkan remaja putri untuk membagikan pengetahuan ini kepada teman-teman mereka. Akibatnya, lebih banyak remaja putri yang mengikuti kebiasaan teman sebaya mereka mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Proses pendidikan kesehatan ini sangat bergantung pada peran aktif pendidik sebaya dalam menyampaikan materi. Jika pendidik sebaya berpartisipasi dalam penyampaian materi, seluruh kelompok akan menerimanya dengan baik (Ilham et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebelum edukasi dan sesudah edukasi *peer group*. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa, sebagian remaja putri di SMA Negeri 1 Godean mempunyai kepatuhan yang patuh dalam konsumsi tablet tambah sesudah edukasi *peer group* sebanyak 16 orang (27,6%) dan kepatuhan tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah setelah edukasi *peer group* sebanyak 42 orang (72,4%). Pada Uji Wilcoxon didapatkan hasil $p=0,013$ yaitu terdapat pengaruh edukasi *peer group* terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Godean.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyyah, N. (2020). *Literature Review: Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia*. [Yogyakarta]: Universitas 'Aisiyah.
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Densius, Y. I., Buu, M. F. U., & Sola, A. K. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 381–385. <https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1396>
- Dewi, R. C., Oktawati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). (2018). Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2018.
- Fiaturrohman, S. N., & Tridiyawati, F. (2024). Pengaruh Self Awareness, Peran Bidan dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja dalam Mencegah Anemia di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 273–284. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10536>
- Harianti, R., & Rika, M. (2016). *Pendidikan Seks Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Hasanah, I., Widdefrita, Sidiq, R., Hayati, N. F., & Amos, J. (2023). Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman. *Media Publik Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(10), 1990–1998. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3847>
- Helmyati, S., Syarif, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Ilham, AFTA, Yusriani, & Bur, N. (2023). Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Wind Public Health Journal*, 4, 1-10. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.752>
- Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from LN.2021/No.172, 75 hlm.
- Kaimudin, N. I., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1-10.
- Mulyani, R. D. (2020). *Peer Group Support Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. [Semarang]: Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 154–164. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.154-162>

- Raharjo, D. S., & Indrayanti. (2020). Dukungan Peer Group Terhadap Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Banguntapan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>
- Rahayu, E. N., Mardiana, N., & Lushinta, L. (2024). Efektivitas Peer Group terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i2.10055>
- Rahmawati, F. C. (2023). Hubungan Asupan Zat Besi dan Usia Menarche dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 2(3), 469–476. <https://doi.org/10.54082/jupin.105>
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). Remaja dan Stunting. *NEM*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Saraswati, I., Saraswati, N. L. G. I., & Sudarsana, I. D. A. K. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Bangli. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2181–2187. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.12259>
- Suparyanto. (2020). *Konsep Kepatuhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrina, A., Gambir, J., & Petrika, Y. (2020). Efektivitas Edu-Anemia dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Pontianak. *Pontianak Nutrition Journal*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.30602/pnj.v3i2.698>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96-105. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>
- Utari, A. P., Kostania, G., & Suroso, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 51–56. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i1.102>
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karangnom. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- Widiastuti, A., Musdalifah, U., & Zuhriyatun, F. (2020). Model Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah. *LINK*, 16(1), 17–22. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5655>
- World Health Organization (WHO). (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. *Geneva, Switzerland: World Health Organization*, 1-6.
- World Health Organization (WHO). (2022). Anemia.